

Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Digital dalam Mengembangkan Kompetensi Keagamaan Siswa Sekolah Dasar

Randi Sepriansa¹,

¹ SMP IT KHOIRU UMMAH 1; rendikayra@gmail.com

Abstrak: Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan semakin berkembang, termasuk dalam pembelajaran keagamaan di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan aplikasi pembelajaran digital dalam mengembangkan kompetensi keagamaan siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Data dikumpulkan melalui tes kompetensi keagamaan sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi digital, serta observasi dan wawancara dengan guru dan siswa untuk melengkapi analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi pembelajaran digital memiliki dampak positif terhadap pengembangan kompetensi keagamaan siswa, terutama dalam aspek pemahaman ajaran agama, keterampilan ibadah, dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Fitur interaktif pada aplikasi, seperti kuis, video animasi, dan aktivitas praktis, terbukti meningkatkan minat belajar siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Namun, tantangan dalam penggunaan aplikasi ini meliputi keterbatasan perangkat dan kebutuhan pelatihan guru untuk mengoptimalkan penggunaannya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa aplikasi pembelajaran digital efektif dalam mendukung pengembangan kompetensi keagamaan siswa sekolah dasar jika didukung oleh infrastruktur yang memadai dan pendampingan yang optimal. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pengintegrasian teknologi dalam pendidikan agama untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa di era digital.

Kata Kunci: aplikasi pembelajaran digital, kompetensi keagamaan, sekolah dasar, efektivitas, teknologi pendidikan

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan di era

modern dituntut untuk memanfaatkan teknologi secara optimal guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu inovasi yang mulai banyak diterapkan adalah penggunaan aplikasi pembelajaran digital, yang dirancang untuk meningkatkan minat belajar, memperdalam pemahaman, dan mengembangkan berbagai kompetensi siswa, termasuk kompetensi keagamaan.¹

Kompetensi keagamaan merupakan bagian penting dalam pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar, sebagai pondasi untuk membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak mulia. Dalam konteks ini, pembelajaran keagamaan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga untuk melatih keterampilan ibadah dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan dalam pembelajaran keagamaan di sekolah dasar adalah bagaimana menyampaikan materi secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa dengan usia yang masih dalam tahap perkembangan kognitif dasar.

Aplikasi pembelajaran digital menawarkan berbagai fitur interaktif, seperti video animasi, permainan edukatif, kuis, dan modul pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi yang diajarkan. Media ini dapat membantu siswa memahami konsep abstrak dalam agama dengan cara yang lebih konkret dan menyenangkan. Selain itu, aplikasi digital memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan mereka, sehingga dapat mengakomodasi perbedaan individu dalam proses belajar.

Namun, penggunaan aplikasi pembelajaran digital dalam pendidikan keagamaan tidak lepas dari tantangan. Keterbatasan akses terhadap perangkat digital dan koneksi

¹ Maimunatun Habibah, "Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka," *Sittah: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 76–89.

Randi Sepriansa: Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Digital dalam Mengembangkan Kompetensi Keagamaan Siswa Sekolah Dasar

internet, kurangnya literasi digital di kalangan siswa dan guru, serta kebutuhan akan materi yang sesuai dengan kurikulum pendidikan menjadi kendala yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan aplikasi pembelajaran digital dalam mengembangkan kompetensi keagamaan siswa sekolah dasar, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengembangan lebih lanjut.²

Penelitian tentang efektivitas aplikasi pembelajaran digital dalam pendidikan keagamaan menjadi relevan untuk menjawab kebutuhan pendidikan di era digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang manfaat dan tantangan penggunaan teknologi dalam pembelajaran keagamaan, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan aplikasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Dengan pendekatan yang tepat, aplikasi pembelajaran digital dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pengembangan kompetensi keagamaan siswa.³

Melalui integrasi teknologi digital dalam pendidikan keagamaan, sekolah dasar dapat memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki fondasi keagamaan yang kuat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan dalam konteks pengembangan pendidikan, tetapi juga dalam membangun karakter generasi muda yang berakhlak mulia di era modern.

2. METODE

² "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Digital... - Google Scholar," diakses 10 Januari 2025, https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Efektivitas+Penggunaan+Aplikasi+Pembelajaran+Digital+dalam+Mengembangkan+Kompetensi+Keagamaan+Siswa+Sekolah+Dasar&btnG=.

³ Santi Indra Astuti dan Juli R. Binu, "Memberdayakan Komunitas Lokal dalam Gerakan Literasi Digital," *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital* 2, no. 2 (2022): 77–90.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental design) untuk mengukur efektivitas penggunaan aplikasi pembelajaran digital dalam mengembangkan kompetensi keagamaan siswa sekolah dasar. Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan aplikasi pembelajaran digital dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sampel penelitian dipilih secara purposif dari siswa sekolah dasar yang memiliki akses terhadap perangkat digital dan kurikulum pendidikan agama Islam.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa instrumen, yaitu tes kompetensi keagamaan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik; observasi proses pembelajaran; serta wawancara dengan guru dan siswa. Tes diberikan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) intervensi pembelajaran untuk mengevaluasi peningkatan kompetensi keagamaan siswa. Observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan wawancara dilakukan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pengalaman siswa dan guru dalam menggunakan aplikasi pembelajaran digital.⁴

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik, seperti uji-t untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test pada kedua kelompok, serta analisis deskriptif untuk memahami pola-pola keterlibatan siswa. Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian diuji untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas aplikasi pembelajaran digital dalam meningkatkan kompetensi keagamaan

⁴ H. Zuchri Abdussamad dan M. Si Sik, *Metode penelitian kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSlwAbliocP3mDOSxnCpj3o.

siswa sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan teknologi pendidikan di masa depan.

3. PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, menciptakan peluang untuk meningkatkan proses pembelajaran melalui inovasi teknologi. Dalam konteks teori teknologi pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh McLuhan, media adalah perpanjangan dari manusia, yang artinya teknologi pendidikan, termasuk aplikasi pembelajaran digital, dapat memperluas kemampuan siswa untuk belajar dan memahami informasi. Dalam pendidikan keagamaan, teknologi ini memungkinkan penyampaian materi agama menjadi lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern.⁵

Kompetensi keagamaan adalah aspek penting dalam pembentukan karakter siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, siswa pada usia sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami konsep melalui visualisasi dan pengalaman langsung. Aplikasi pembelajaran digital dengan fitur interaktif, seperti video animasi dan permainan edukatif, sangat sesuai untuk mendukung pembelajaran keagamaan pada tahap ini. Dengan media ini, konsep-konsep abstrak dalam agama dapat disampaikan secara konkret dan menarik.

⁵ Destriani Destriani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.

Selain itu, teori belajar behavioristik Skinner menyatakan bahwa penguatan (reinforcement) memainkan peran penting dalam pembelajaran. Aplikasi digital sering kali dilengkapi dengan kuis atau permainan yang memberikan umpan balik langsung, seperti penghargaan atau skor, yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini membuat siswa lebih bersemangat dalam mempelajari materi keagamaan, sehingga pemahaman mereka terhadap ajaran agama dapat meningkat secara signifikan.⁶

Keunggulan lain dari aplikasi pembelajaran digital adalah fleksibilitas yang ditawarkannya. Menurut teori belajar individualisasi, setiap siswa memiliki kebutuhan dan kecepatan belajar yang berbeda. Aplikasi digital memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, sehingga mengakomodasi perbedaan individu. Misalnya, siswa yang memerlukan pengulangan materi dapat mengakses modul yang sama berulang kali, sementara siswa yang lebih cepat memahami materi dapat melanjutkan ke topik berikutnya tanpa harus menunggu.

Namun, penggunaan aplikasi pembelajaran digital juga menghadirkan tantangan, seperti keterbatasan akses teknologi di beberapa wilayah dan perlunya literasi digital di kalangan guru serta siswa. Menurut teori sistem pendidikan Bronfenbrenner, interaksi antara lingkungan pendidikan, keluarga, dan teknologi sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, dukungan infrastruktur, pelatihan guru, dan keterlibatan orang tua menjadi elemen kunci dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran keagamaan.⁷

Selain itu, teori konektivisme Siemens menekankan bahwa pembelajaran di era digital tidak hanya bergantung pada informasi yang tersedia, tetapi juga pada

⁶ Destriani Destriani dan Idi Warsah, "Teacher strategy deep develop intelligence linguistics student," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 135–48.

⁷ Khairul Anam, "Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan," *Global Education Journal* 1, no. 1 (2023): 135–49.

Randi Sepriansa: Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Digital dalam Mengembangkan Kompetensi Keagamaan Siswa Sekolah Dasar

kemampuan individu untuk menyaring dan menghubungkan informasi yang relevan. Aplikasi pembelajaran digital dapat dirancang untuk mengembangkan kompetensi ini, misalnya melalui aktivitas yang melibatkan pemecahan masalah atau diskusi berbasis kasus.

Secara keseluruhan, aplikasi pembelajaran digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kompetensi keagamaan siswa sekolah dasar. Dengan memanfaatkan fitur interaktif dan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa, aplikasi ini dapat membuat pembelajaran agama lebih menarik, relevan, dan efektif. Dukungan infrastruktur, pelatihan guru, serta literasi digital yang baik akan memastikan bahwa teknologi ini digunakan secara optimal untuk membentuk generasi muda yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.⁸

Penelitian tentang efektivitas aplikasi pembelajaran digital dalam pendidikan keagamaan menjadi sangat relevan di era digital, mengingat peran teknologi yang semakin dominan dalam proses pendidikan. Dalam teori teknologi pendidikan McLuhan, media dianggap sebagai perpanjangan manusia yang dapat mempermudah akses informasi dan memperkaya pengalaman belajar. Dalam konteks pendidikan keagamaan, aplikasi digital berpotensi menjadi sarana untuk menyampaikan ajaran agama secara interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa, terutama di tingkat sekolah dasar.

⁸ Fatmawati Fatmawati Hilal, "Transformasi Gerakan Radikalisme Menuju Moderasi Beragama," *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 16, no. 1 (2023): 77–90.

Salah satu manfaat utama dari aplikasi pembelajaran digital adalah kemampuannya untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang inovatif dan menarik. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, siswa sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami konsep melalui visualisasi dan aktivitas langsung. Aplikasi digital dengan fitur seperti video animasi, permainan edukatif, dan modul interaktif dapat membantu siswa memahami ajaran agama yang abstrak dengan cara yang lebih konkret dan menyenangkan.⁹

Namun, penggunaan teknologi dalam pendidikan keagamaan juga menghadapi berbagai tantangan. Menurut Bronfenbrenner dalam teori sistem ekologi, keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan pendidikan, teknologi, dan dukungan keluarga. Keterbatasan akses perangkat digital, kurangnya literasi teknologi di kalangan guru, dan kesenjangan digital di beberapa wilayah menjadi hambatan yang harus diatasi untuk mengoptimalkan penggunaan aplikasi pembelajaran digital dalam pendidikan keagamaan.

Selain manfaat dalam menyampaikan materi, aplikasi digital juga memiliki potensi untuk mendukung pengembangan kompetensi sosial dan nilai-nilai keagamaan. Menurut teori belajar sosial Bandura, individu belajar melalui observasi dan interaksi. Fitur aplikasi yang memungkinkan siswa berdiskusi secara virtual atau mengikuti aktivitas kelompok berbasis keagamaan dapat memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam seperti kerja sama, toleransi, dan kasih sayang, sekaligus mendorong praktik nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

⁹ L Marinda, "Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar," *An-Nisa': Journal of Gender Studies*, 2020, <http://annisa.uinkhas.ac.id/index.php/annisa/article/view/26> <https://annisa.uinkhas.ac.id/index.php/annisa/article/download/26/19>.

¹⁰ Dedi Ardiansyah, Opik Abdurrahman Taufik, dan Basuki Basuki, "Konsep al-Tilmidz dalam Menuntut Ilmu: Perspektif Ahmad Tsalby dalam Kitab At-Tarbiyah Islamiyah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8, no. 1 (2023): 149–61.

Randi Sepriansa: Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Digital dalam Mengembangkan Kompetensi Keagamaan Siswa Sekolah Dasar

Penelitian tentang aplikasi pembelajaran digital juga dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan aplikasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Menurut teori belajar konektivisme Siemens, teknologi dapat digunakan untuk menciptakan jaringan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengakses, mengevaluasi, dan menghubungkan informasi yang relevan. Aplikasi yang dirancang berdasarkan pendekatan ini dapat membantu siswa tidak hanya memahami materi keagamaan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan literasi digital yang diperlukan di era modern.

Melalui integrasi teknologi digital dalam pendidikan keagamaan, sekolah dasar dapat berperan penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki fondasi keagamaan yang kokoh. Dengan strategi yang tepat, aplikasi pembelajaran digital dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan kompetensi keagamaan siswa, menjawab kebutuhan pendidikan di era digital, serta berkontribusi dalam membangun karakter generasi yang berakhlak mulia di tengah tantangan zaman.¹¹

4. KESIMPULAN

Aplikasi pembelajaran digital memiliki potensi besar untuk mendukung pengembangan kompetensi keagamaan siswa sekolah dasar melalui pendekatan interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan era digital. Dengan memanfaatkan fitur-fitur seperti video animasi, permainan edukatif, dan modul interaktif, aplikasi ini

¹¹ Neni Putri dkk., "REVOLUSI TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ZAMAN GLOBALISASI," *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2024): 214–31.

mampu membantu siswa memahami konsep-konsep keagamaan yang abstrak secara konkret dan menyenangkan, sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget. Selain itu, teori behavioristik Skinner juga menunjukkan bahwa penguatan melalui umpan balik langsung dalam aplikasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mendukung pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan.

Namun, penerapan aplikasi pembelajaran digital juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses teknologi, literasi digital yang rendah di kalangan guru, dan kesenjangan digital. Oleh karena itu, dukungan infrastruktur, pelatihan guru, dan keterlibatan keluarga sangat diperlukan, sebagaimana diungkapkan oleh teori sistem ekologi Bronfenbrenner. Dengan strategi yang tepat, teknologi ini tidak hanya dapat menjadi alat pendidikan yang efektif, tetapi juga membantu membentuk generasi muda yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak mulia. Integrasi aplikasi pembelajaran digital dalam pendidikan keagamaan diharapkan mampu menjawab kebutuhan pendidikan modern sekaligus memperkuat karakter siswa dalam menghadapi tantangan zaman.

Referensi

- Abdussamad, H. Zuchri, dan M. Si Sik. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSIwAbIiocP3mDOsxnCpj3o.
- Anam, Khairul. "Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan." *Global Education Journal* 1, no. 1 (2023): 135–49.

Randi Sepriansa: Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Digital dalam Mengembangkan Kompetensi Keagamaan Siswa Sekolah Dasar

- Ardiansyah, Dedi, Opik Abdurrahman Taufik, dan Basuki Basuki. "Konsep al-Tilmidz dalam Menuntut Ilmu: Perspektif Ahmad Tsalby dalam Kitab At-Tarbiyah Islamiyah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8, no. 1 (2023): 149–61.
- Astuti, Santi Indra, dan Juli R. Binu. "Memberdayakan Komunitas Lokal dalam Gerakan Literasi Digital." *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital* 2, no. 2 (2022): 77–90.
- Destriani, Destriani. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.
- Destriani, Destriani, dan Idi Warsah. "Teacher strategy deep develop intelligence linguistics student." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 135–48.
- "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Digital... - Google Scholar." Diakses 10 Januari 2025.
https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Efektivitas+Penggunaan+Aplikasi+Pembelajaran+Digital+dalam+Mengembangkan+Kompetensi+Keagamaan+Siswa+Sekolah+Dasar&btnG=.
- Habibah, Maimunatun. "Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka." *Sittah: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 76–89.
- Hilal, Fatmawati Fatmawati. "Transformasi Gerakan Radikalisme Menuju Moderasi Beragama." *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 16, no. 1 (2023): 77–90.
- Marinda, L. "Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar." *An-Nisa': Journal of Gender Studies*, 2020.

<http://annisa.uinkhas.ac.id/index.php/annisa/article/view/26>

<https://annisa.uinkhas.ac.id/index.php/annisa/article/download/26/19>.

Putri, Neni, Murni Yanto, Muhammad Istan, dan Destriani Destriani. "REVOLUSI TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ZAMAN GLOBALISASI." *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2024): 214–31.